

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan :

1. Pembiayaan *murabahah* logam mulia untuk investasi abadi yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian Syari'ah Cabang Bangkinang adalah jual beli antara PT. Pegadaian Syari'ah dengan nasabahnya. Dimana pihak PT. Pegadaian Syari'ah membeli barang yang dipesan oleh nasabahnya kemudian menjualnya kembali kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan keuntungan atau margin yang disepakati antara nasabah dengan PT. Pegadaian Syari'ah Cabang Bangkinang. Adapun mekanisme pembiayaan *murabahah* logam mulia untuk investasi abadi (Mulia) ini adalah PT. Pegadaian Syari'ah (pihak pertama) membiayai pembelian barang berupa emas batangan yang dipesan oleh nasabah (pihak kedua) kepada supplier (pihak ketiga) yang mana pembelian barangnya dilakukan dengan system pembayaran tangguh. System *murabahah* logam mulia untuk investasi abadi (mulia) pada PT. Pegadaian Syari'ah Cabang Bangkinang menerapkan denda bagi pembiayaan yang bermasalah dengan tujuan agar nasabah disiplin dalam membayar cicilan perbulannya.

2. Menurut pandangan Islam pembiayaan *murabahah* logam mulia untuk investasi abadi (mulia) pada PT. Pegadaian Syari'ah Cabang Bangkinang adalah tidak bertentangan dengan Islam, karena pihak PT. Pegadaian Syari'ah Cabang Bangkinang telah menerapkan kaedah ekonomi Islam seperti terlihat dari persyaratannya yang sederhana, prosedurnya mudah, akad secara tertulis, pembiayaan atau hutang dengan jaminan barang yang sudah dibeli, tidak dipungut bunga, marginnya jelas dan tidak mengandung gharar. Pembiayaan *murabahah* logam mulia untuk investasi abadi (Mulia) dengan memakai akad *murabahah* dan *rahn* ini tidak termasuk dua akad dalam satu transaksi yang dilarang oleh Islam, karena disini akad *murabahah* sebagai akad pokok sedangkan akad *rahn* sebagai akad pelengkap tanpa dipungut biaya.

B. Saran

1. Hendaknya PT. Pegadaian Syari'ah Cabang Bangkinang, lebih berperan aktif dalam memasarkan pembiayaan *murabahah* logam mulia untuk investasi abadi (Mulia) yang ditawarkan.
2. Kepastian hukum perlu disosialisasikan, bahwa sengketa yang timbul antara pegadaian syari'ah dengan nasabahnya berdasarkan Hukum Islam melalui perdamaian, ataupun melalui Pengadilan Agama.